



Membangun Hubungan dengan Allah Lewat Pendidikan Beribadah di Akhir Zaman

Mareike Seska Diana Lotulung¹, Anita Amelia Ole², Juwinner Dedy Kasingku³

^{1,2,3}Universitas Klabat, Indonesia

E-mail: kasingkujuwinnerdedy@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-01-10 Revised: 2025-02-20 Published: 2025-03-08 Keywords: <i>Worship; Education; End-Time.</i>	Worship is one way we can stay connected to our Creator. This study discusses the importance of religious education in Christian worship, especially in the end times. Every person has the right to choose their religion and beliefs, which affects how they live and interact with others. Worship in Christianity is not just a ritual, but a way to show gratitude, submission, and respect to God. The aim of this study is to explore the correct way to worship according to Christ's teachings, both in Jesus' time and in the end times, and how social and technological changes affect worship practices. The research uses a qualitative approach, collecting data through literature review, analyzing sources such as scriptures, books, and related articles. The findings show that true worship places Jesus at the center, and His presence is key to real worship. In the end times, even though church worship may be limited by rules or technology, the essence of worship remains focused on a personal relationship with God and honoring Him. The study concludes that true worship is worship that is respectful, orderly, and in line with God's word.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-01-10 Direvisi: 2025-02-20 Dipublikasi: 2025-03-08 Kata kunci: <i>Ibadah; Pendidikan; Akhir Zaman.</i>	Beribadah adalah salah satu cara agar kita dapat tetap terhubung dengan pencipta kita. Penelitian ini membahas pentingnya pendidikan agama dalam konteks peribadatan Kristen, terutama di akhir zaman. Setiap individu memiliki hak untuk memilih agama dan keyakinannya, yang berdampak pada cara hidup dan berinteraksi dengan sesamanya. Ibadah dalam agama Kristen tidak hanya merupakan ritual, tetapi ungkapan rasa syukur, ketundukan, dan penghormatan kepada Tuhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana cara beribadah yang benar sesuai dengan ajaran Kristus, baik di zaman Yesus maupun di akhir zaman, serta bagaimana perkembangan teknologi dan sosial mempengaruhi praktik ibadah. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi literatur, yang menganalisis sumber-sumber kitab, buku, dan artikel terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibadah yang sejati menempatkan Yesus sebagai pusatnya, dan kehadiran-Nya adalah kunci utama dalam ibadah yang benar. Di akhir zaman, meskipun praktik ibadah di gereja dapat terhambat oleh peraturan atau perkembangan teknologi, esensi ibadah tetap fokus pada hubungan pribadi dengan Tuhan dan penghormatan terhadap-Nya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ibadah yang benar adalah ibadah yang dilakukan dengan sopan, teratur, dan sesuai dengan firman Tuhan.

I. PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki hak untuk dapat memilih dan memeluk agama yang diyakini sebagai kebebasan dari berkeyakinan. Kepercayaan ini memiliki peran penting dalam membentuk pandangan hidup seseorang, yang akan memberikan pengaruh terhadap cara berinteraksi dengan sesama manusia. Dalam kajian agama, istilah kepercayaan biasanya selalu dikaitkan dengan kata agama. Menurut Hidayat (2024), istilah kepercayaan" atau "percaya merujuk pada keyakinan atau pengakuan terhadap suatu ajaran, prinsip, atau Tuhan yang dianggap sebagai kebenaran atau otoritas dalam konteks agama tertentu. Keyakinan ini

merupakan dasar yang sering digunakan untuk melaksanakan praktik agama yang diyakini oleh para pengikutnya, dan dapat mencakup beragam hal seperti kepercayaan kepada keberadaan Tuhan, kitab suci, atau prinsip moral yang diyakini. Istilah agama dan keyakinan kerap muncul dalam konteks hukum atau dokumen yang mengatur hak asasi manusia, terutama di negara-negara barat. Di berbagai lokasi, hak untuk mengekspresikan keyakinan agama secara bebas dilindungi sebagai hak asasi individu. Keyakinan terhadap kebebasan beragama dan keyakinan memiliki kedudukan yang penting menjadi salah satu pijakan utama dalam tatanan demokrasi dan prinsip hak asasi manusia. Dalam

berbagai referensi dan dokumen hukum, istilah agama dan keyakinan hadir untuk menegaskan perlindungan terhadap kebebasan individu dalam menentukan serta mengamalkan ajaran agama atau filosofi hidup yang mereka anut.

Agama adalah sebuah kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap sebuah organisasi yang dianggap benar atau suci. Agama bisa dijelaskan sebagai sebuah kepercayaan yang didasarkan kepada nilai-nilai yang suci dan supernatural yang dapat berpengaruh bagi perilaku manusia itu sendiri serta memberikan arti kehidupan dan memupuk rasa solidaritas (Putra, 2020). Agama yang dipercaya oleh setiap orang secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh kepada orang tersebut. Pengaruh yang diberikan bisa dilihat melalui kehidupan pribadi orang tersebut. Orang-orang yang memiliki keyakinan terhadap agamanya dapat merasakan ketentraman pada batinnya, berperilaku tenang serta tidak merasa gelisah atau cemas (Mulyadi, 2016). Seseorang yang mempunyai kepercayaan terhadap agamanya tidak akan mudah untuk merasa cemas atau pun bimbang. Hal tersebut karena mereka sudah membentengi diri mereka dengan kepercayaan agama mereka sendiri. Salah satu kepercayaan yang dimiliki oleh setiap agama adalah mengenai cara beribadah yang dilakukan oleh setiap agama yang ada terlebih khusus cara beribadah agama Kristen

Di dalam setiap agama yang dipercayai terdapat berbagai jenis peribadatan. Salah satunya ialah dalam peribadatan agama Kristen. Menurut Sabariah (2020), ibadah adalah ungkapan rasa takut, hormat, dan syukur kepada Tuhan, sebagai bentuk pujian atas kasih-Nya dalam melindungi umat-Nya dari hukuman dosa. Ibadah yang kita lakukan bukanlah hanya sekedar bukti yang menunjukkan identitas tentang diri kita sebagai umat yang percaya melainkan itu juga menjadi tanda akan bentuk hormat yang kita berikan kepada pencipta kita sendiri. Adalah sesuatu yang penting ketika peribadatan yang pusatnya adalah Kristus memiliki peran penting agar kita memiliki keberanian untuk bersikap berbeda dari ketidakmoralan yang tengah merajalela dalam budaya saat ini, termasuk ketergantungan pada gadget (Rumbiak, 2021). Ibadah yang berarti adalah ketika kita menjadikan Yesus sebagai pusat dari peribadatan itu sendiri. Dengan menjadikan Yesus sebagai pusat dari peribadatan itu sendiri akan memberikan kepada kita keberanian untuk tampil beda dari yang lain. Menurut Zebua (2024) pengorbanan yang ditunjukkan Yesus menjadi bagian yang penting

dari peribadatan. Dalam kaitannya dengan komunitas gereja, praktik ibadah yang sejati terjadi dalam dukungan komunitas yang saling membangun kerohanian satu dengan yang lain. Dengan ibadah juga dapat membantu kita dalam membentuk karakter atau kepribadian kita menjadi lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Dengan menjadikan Yesus sebagai pusat di dalam peribadatan kita akan dapat belajar untuk selalu menjadikan Yesus sebagai sumber kekuatan kita ketika kita menghadapi masalah atau tantangan serta tekanan di dalam kehidupan pribadi kita sendiri.

Dengan mempelajari makna ibadah yang benar dari zaman Yesus dapat membantu kita untuk mempraktekkan cara beribadah yang benar pada zaman sekarang ini terlebih khusus pada akhir zaman nanti. Dapat dimengerti bahwa ibadah merupakan impian yang mendamaikan di Perjanjian Lama karena disana Allah selalu hadir untuk memberikan keselamatan, dan tempat itu dianggap suci karena kehadiranNya, bukan bentuk bangunan atau fasilitas yang ada disana (Hutahaean dkk., 2020). Pada zaman Yesus yang menjadi tempat ibadah bukanlah pada bentuk bangunan atau fasilitas yang tersedia atau bahkan seberapa megah bangunan itu di bangun melainkan, kehadiran Yesus di dalam peribadatan itu sendiri. Kehadiran Yesus sendiri menjadi petunjuk apakah itu layak disebut sebagai peribadatan. Dengan adanya kehadiran Yesus di dalam peribadatan itu sudah menjadi salah satu cara yang tepat dalam beribadah. Kehadiran Yesus merupakan kunci utama dari cara beribadah yang benar dan hal inilah yang sudah ada dari zaman Yesus bahkan sampai pada akhir zaman. Yesus telah meramalkan akan adanya masa yang akan datang di mana penyembahan kepada Allah tidak lagi menjadi suatu pertanyaan yang harus dipertimbangkan (Henny, 2020). Pada akhir zaman ini kita tidak perlu lagi mempertanyakan tentang dimana kita dapat melakukan peribadatan kepada Yesus karena kunci di dalam peribadatan adalah kehadiran Yesus. Pada saat akhir zaman tiba dimana undang-undang hari minggu dikeluarkan kita tidak dapat melakukan peribadatan di dalam gereja lagi. Artinya kehadiran Yesus sendiri menjadi kunci di dalam peribadatan kita dan juga merupakan salah satu cara utama di dalam beribadah pada akhir zaman.

II. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

menggunakan studi literatur. Teknik dan hasil analisis serta interpretasi yang diperoleh melalui penelitian pustaka dengan menelusuri sumber-sumber yang ada berupa buku-buku dan artikel yang membantu menjelaskan mengenai cara beribadah pada akhir zaman. Dan juga artikel ini di dukung dengan beberapa ayat alkitab tentang bagaimana cara beribadah yang benar pada akhir zaman.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam kehidupan orang Kristen beribadah juga merupakan hal penting di dalam kehidupan. Dengan melakukan ibadah hal itu sama saja dengan kita membangun hubungan pribadi yang baik bagi kehidupan kita. Menurut Rufaedah & Ikhwanarrafiq (2022) hubungan antar pribadi merupakan proses sosial di mana individu yang terlibat saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Kita membutuhkan hubungan pribadi dengan pencipta kita karena segala berkat yang kita dapatkan itu hanya berasal dari pada Yesus. Salah satu cara yang dapat kita lakukan untuk menjaga hubungan pribadi kita dengan Yesus yaitu adalah beribadah. Menurut Kasingku dkk. (2023), orang muda membutuhkan pegangan yang kuat untuk dapat menjaga pergaulannya dengan benar. Beribadah dapat menjadi solusi untuk menjaga orang muda memiliki pegangan yang kuat dan berkarakter dalam menjalani pergaulan yang benar dengan sesama.

1. Beribadah

Beribadah merupakan salah satu cara yang dapat kita lakukan untuk kita lakukan untuk kita dapat selalu mengingat akan kasih Tuhan Yesus dalam kehidupan kita. Menurut Nainggolan & Purba (2021), ibadah merupakan rasa hormat, ketundukan, ketidakberdayaan, kebergantungan, menyembah, melayani, kerendahan hati, ketaatan, dan bentuk pengharapan manusia terhadap Tuhan. Ibadah yang kita lakukan juga secara tidak langsung menunjukkan sikap kita terhadap Tuhan. Dengan ibadah yang kita lakukan lakukan bukan hanya sekedar untuk menjaga hubungan pribadi kita dengan Tuhan. Melainkan juga bentuk ucapan syukur yang kita tunjukkan lewat sikap kita saat kita sedang melakukan ibadah. Apabila dipertimbangkan lebih lanjut, ibadah dalam kekristenan adalah ekspresi penghargaan yang kita tunjukkan kepada Tuhan (Sirait, 2021). Sebagai ciptaan-nya ibadah yang dilakukan juga harus disertakan dengan

penghargaan yang luar biasa atas hasil ciptaan yang telah dia berikan untuk kita nikmati.

Di dalam beribadah terdapat nilai yang dapat diambil sehubungan dengan kehidupan manusia. Menurut Hardiansyah dkk. (2021), nilai ibadah adalah penurunan manusia kepada Tuhan yang diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu nilai yang dimiliki dalam ibadah adalah dalam bentuk penurunan. Ibadah yang kita lakukan adalah sebuah perintah yang bersifat tidak memaksa. Walaupun ibadah memiliki sifat tidak memaksa tetapi, sebagai umat Tuhan yang percaya. Ibadah merupakan kewajiban bagi kita semua. Anak-anak perlu terbiasa melihat dan meniru praktik ibadah, ini dapat dipraktikkan di setiap waktu dan di setiap kesempatan, sebagai pengenalan tentang Tuhan (Nainggolan, 2021). Kegiatan ibadah yang dilakukan juga penting dalam membantu umat Tuhan terlebih khusus dalam membantu mereka untuk dapat mengenal lebih dekat tentang siapa itu Yesus. Untuk dapat memahami akan nilai-nilai serta arti dari ibadah itu sendiri kita harus memahami dengan benar bagaimana cara beribadah yang benar dan tidak benar.

2. Peribadatan Menurut Firman Tuhan

Bagi umat percaya, peribadatan merupakan hal yang penting. Di dalam peribadatan, hari sabat merupakan hari yang khusus karena disitulah tempat dimana umat-umat Tuhan berkumpul untuk bersama-sama memuji dan memuliakan Tuhan. Menurut Waruwu (2020), selain dikenal sebagai hari sabat yang dipenuhi dengan peribadatan, peran sabat ini sangat penting dalam mempererat hubungan rohani dengan Tuhan dan juga dalam membina hubungan yang harmonis dan penuh kasih di antara umat yang beriman. Menurut Kejadian 2:2-3 menjelaskan bahwa setelah Allah selesai menciptakan, Ia berhenti, memberkati dan menguduskan hari tersebut. Oleh sebab itu, hari sabat merupakan hari yang disendirikan oleh Allah untuk disucikan. Beribadah kepada Tuhan bukan hanya sekedar formalitas untuk menunjukkan kesetiaan kita kepada Tuhan di depan orang lain tetapi, beribadah kepada Tuhan terlebih khusus pada hari sabat harus membuat hubungan kita dengan sang pencipta dan sesama kita manusia harus lebih erat lagi. Dalam mengikuti sebuah peribadatan kita harus memahami bahwa beribadah kepada Tuhan harus dengan cara

yang benar. Antusiasme untuk beribadah akan mendorong keyakinan seseorang menjadi lebih hidup dan bersemangat untuk mencari kehadiran-Nya serta menuangkan rasa syukur yang mendalam kepada Tuhan (Sianipar, 2019). Dengan adanya rasa antusiasme di dalam peribadatan dapat seseorang untuk lebih menghargai kegiatan peribadatan tersebut.

Dengan menjadikan peribadatan sebagai hal yang penting bagi kehidupan kita maka hal itu dapat membantu kita menghindari hal-hal negatif pada saat kegiatan ibadah berlangsung. Jangan biarkan perilaku, perkataan, atau sikap yang kurang sopan kita menunjukkan sikap yang kurang menghargai kegiatan ibadah (Hutagalung & Ferinia, 2020). Sikap atau perilaku yang semena-mena dapat merusak kegiatan peribadatan yang suci atau kudus. Hal itu juga merupakan cara yang salah dalam beribadah. Dalam 1 Korintus 14:40 juga mengatakan Tetapi segala sesuatu harus berlangsung dengan sopan dan teratur. Melalui kata segala sesuatu yang berarti begitu juga dalam ibadah sudah harus terlaksana dengan teratur atau terarah dan berjalan dengan sopan. Perlu diperhatikan bahwa peribadatan merupakan salah satu cara mendekatkan diri kita dengan Sang Pencipta dan hal ini sangat penting sehingga sebaiknya dijalankan dengan sopan dan tertib (Chliffeer dkk., 2024). Penekanan ini menggaris bawahi bahwa ibadah sebaiknya dilakukan dengan sopan dan teratur sesuai aturan yang berlaku, baik dari segi waktu, tempat, maupun tata cara. Ini menunjukkan bahwa ibadah adalah sesuatu yang penuh keseriusan, dan pelaksanaannya harus dengan penuh rasa hormat, serta mengikuti pedoman yang telah ditetapkan, baik dalam agama maupun budaya.

3. Cara peribadatan di akhir zaman

Di zaman yang sekarang ini teknologi semakin berkembang dan memberikan banyak keuntungan bagi kehidupan kita. Salah satu perkembangan yang memiliki dampak cukup besar adalah dampak terhadap cara peribadatan yang pada zaman ini. Saat ini, umat Tuhan seringkali tidak lagi membawa Alkitab atau buku nyanyian saat ke gereja karena teknologi telah memberikan kemudahan yang lebih untuk beribadah (Luni, 2015). Perkembangan teknologi telah mempermudah umat dalam beribadah dengan memberikan akses mudah ke informasi rohani

melalui platform digital, sehingga kebutuhan akan membawa buku fisik seperti Alkitab atau buku nyanyian semakin berkurang. Dengan berkurangnya membawa Alkitab dan buku nyanyian membuat pandangan mengenai peribadatan cenderung menjadi hal yang biasa dan nampaknya alkitab fisik tidak menjadi terlalu penting bagi manusia dalam peribadatan karena sudah digantikan dengan alkitab online. Paradigma ini perlu diperhatikan oleh umat-umat Tuhan.

Selain dari perkembangan teknologi yang semakin pesat kita juga dapat melihat perkembangan lainnya yang berpengaruh di dalam peribadatan kita pada zaman sekarang ini. Salah hal yang menjadi perhatian penting di dalam peribadatan adalah tentang bagaimana cara kita berpakaian saat pergi atau mengikuti peribadatan di dalam berbagai kegiatan ibadah. Sebagai umat Kristen, hendaknya kita bijaksana dalam memilih busana saat menghadiri ibadah di gereja karena dalam era modern seperti sekarang ini, semakin sulit menemukan pakaian yang tepat (Polii dkk., 2023). Hal ini menunjukkan meskipun kita hidup di dunia dengan berbagai pilihan mode yang tersedia, kita harus tetap berhati-hati dan bijaksana dalam memilih busana, agar penampilan kita tetap mencerminkan rasa hormat kepada Tuhan dan nilai-nilai Kristen yang kita percayai. Saat kita pergi ke gereja, penting bagi kita untuk sadar betapa pentingnya untuk menghormati Tuhan dengan berpenampilan lebih baik dan menghormati nilai-nilai Kristen dengan cara berpakaian dengan sopan (Surahman & Takaria, 2018). Sebagai umat Kristen untuk berpakaian dengan penuh kesadaran dan rasa hormat ketika beribadah di gereja. Penampilan yang rapi dan sopan dianggap sebagai ekspresi dari kesungguhan dan rasa hormat kepada Tuhan serta nilai-nilai yang diajarkan dalam iman Kristen.

Peribadatan Kristen di akhir zaman merupakan topik yang semakin relevan dalam kaitannya dengan perubahan sosial dan tantangan yang dihadapi umat Kristen saat ini. Salah satu aspek penting dalam peribadatan Kristen di akhir zaman adalah bagaimana gereja dan umatnya dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Menurut Diana dkk. (2023), di dalam Injil Matius, terdapat gambaran teologis yang menunjukkan tugas orang Kristen untuk terus setia dan berfungsi sebagai garam dan terang di tengah dunia yang gelap. Hal ini mencakup penguatan iman

dan karakter melalui ajaran agama Kristen yang dapat membantu generasi muda memahami dan menghadapi tantangan zaman (Utomo, 2016). Disamping itu, menurut Wilson (2024), pemahaman terhadap Kitab Wahyu juga perlu diperbarui dan terus dipelajari untuk mencerminkan harapan yang lebih positif di tengah kesulitan dan penderitaan. Harapan didalam firman ini hendaklah terus menjadi pengingat agar dapat membimbing umat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, terutama di akhir zaman yang penuh gejolak. Dengan demikian, gereja perlu mengembangkan cara-cara baru dalam beribadah yang mencerminkan pengharapan dan iman, serta relevan dengan konteks sosial yang ada (Gulo & Salurante, 2023). Anggota jemaat juga perlu untuk terus dilatih sehingga dapat membentuk komunitas yang kuat dan setia kepada Tuhan. Gaya kepemimpinan yang berlandaskan nilai kekristenan dapat memberikan sumbangsih yang baik pada kinerja dan kualitas kerohanian anggota jemaat (Rondo & Mokalu, 2021). Oleh karena itu, menurut Han (2022), penting bagi gereja untuk melatih pemimpin yang mampu menghubungkan ajaran Alkitab dengan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat yang hidup di akhir zaman ini. Oleh karena itu, seorang pemimpin memiliki peran penting dalam membentuk komitmen anggota jemaatnya (Goni dkk., 2023), termasuk di dalamnya ialah dalam peribadatan di akhir zaman ini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Ibadah merupakan hal terpenting bagi manusia oleh karena itu merupakan salah satu cara untuk kita dapat membangun hubungan yang baik dengan pencipta kita. Ibadah yang tulus dan penuh dengan kesungguh-sungguhan merupakan ibadah yang memfokuskan diri kita hanya kepada Tuhan saja. Salah satu hal terpenting di dalam peribadatan adalah firman Tuhan. Pakaian yang kita gunakan di dalam peribadatan juga dapat menunjukkan seberapa besar kita menghormati pencipta kita. Untuk itulah segala sesuatu yang kita lakukan di dalam peribadatan harus berjalan dengan sopan dan teratur. Dengan mengikuti cara peribadatan yang benar dapat membantu kita untuk beribadah dengan benar di akhir zaman.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang

DAFTAR RUJUKAN

- Chlifeer, R. A., Siby, R., Filsafat, F., & Klabat, U. (2024). *SUMIKOLAH: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Dampak Penggunaan Gadget dalam Peribadatan Generasi Z*. 2, 9–17.
- Diana, R., Monika, T., Efendi, J., & Christiawan, A. F. (2023). Tugas orang kristen menghadapi perubahan zaman: refleksi teologis dari injil matius. *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 27–40. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v3i1.47>
- Evi Aeni Rufaedah, & Muhammad Ikhwanarrafiq. (2022). Kualitas Pribadi Konselor Dalam Membangun Hubungan Antar Konselor Dan Konseli. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 52–63. <https://doi.org/10.31943/counselia.v3i2.39>
- Goni, N., Frans, N., & Kasingku, J. D. (2023). Komitmen Dalam Pelayanan Sebagai Seorang Pemimpin. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 7(2), 1537–1546. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i2.4965>
- Gulo, R. P., & Salurante, T. (2023). Revitalisasi pendidikan kristen di anticipating era: studi eksposisi efesus 5:15-16. *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 145–157. <https://doi.org/10.53674/teleios.v3i2.74>
- Han, C. (2022). Pelatihan teologi dasar pada program teachers transformation center. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1–10. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1727>
- Hardiansyah, F., Budiyono, F., & Wahdian, A. (2021). Penerapan Nilai-nilai Ketuhanan Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6318–6329. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1762>
- Henny, L. (2020). Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi*,

- Misiologi, Dan Pendidikan, 4(1), 73–88.
<https://doi.org/10.51730/ed.v4i1.32>
- Hidayat, R. (2024). Harmonisasi Pengetahuan: Menelusuri Interaksi Islam dan Filsafat dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan. *EL-FIKR: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 5(1), 37–53. <https://doi.org/10.19109/el-fikr.v5i1.21680>
- Hutagalung, S., & Ferinia, R. (2020). Menjelajahi Spiritualitas Milenial: Apakah Membaca Alkitab, Berdoa, dan Menghormati Acara di Gereja Menurun? *Jurnal Teruna Bhakti*, 2(2), 97. <https://doi.org/10.47131/jtb.v2i2.50>
- Hutahaean, H., Silalahi, B. S., & Simanjuntak, L. Z. (2020). Spiritualitas Pandemi: Tinjauan Fenomenologi Ibadah Di Rumah. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(2), 234. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i2.270>
- Kasingku, J. D., Siwu, F. E., & Sanger, A. H. F. (2023). Menjaga orang muda agar tetap dalam pergaulan yang Benar. *Journal on Education*, 5(4), 12368–12376.
- Luni, T. Y. (2015). Ibadah Kontemporer: Sebuah Analisis Reflektif terhadap Hadirnya Budaya Populer dalam Gereja Masa Kini. *Jurnal Jaffray*, 13(1), 36–54.
- MulyadiMulyadi, (2016). (2016). Agama dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VI(02), 556–564. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/alawlad.v7i2.424>
- Nainggolan, A. M., & Purba, A. (2021). Ibadah Online Pada Masa Pandemi Covid-19 (Sebuah Tinjauan dari Perspektif Kristen) Kepatuhan Terhadap Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Teologi Cultivation*, 5(2), 120–140. <https://doi.org/10.46965/jtc.v5i2.631>
- Nainggolan, S. (2021). Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah Keluarga Berdasarkan Ulangan 6:7. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2), 102–121. <https://doi.org/10.34307/peada.v2i2.43>
- Pramesti Polii, P., Lumoindong, B., & Dedy Kasingku, J. (2023). Cara Berpakaian Orang Kristen dalam Gereja. *Jurnal on Education*, 5(04), 12568.
- Putra, A. (2020). Konsep agama dalam perspektif max weber, AL-ADYAN journal of religious studies kalijaga Yogyakarta. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 1(1), 39–51. <https://doi.org/10.15548/al-adyan.v1i1.1715>
- Rondo, P. E., & Mokalu, V. R. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan kristiani kepala sekolah, kualitas kerohanian guru, dan kompetensi sosial guru terhadap kinerja guru di smk kristen kawangkoan. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), 267–283. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i2.1352>
- Rumbiak, A. (2021). Teologi Ibadah dan Spiritualitas Generasi Milenial. *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)*, 3(2), 64–100. <https://doi.org/10.54345/jta.v3i2.32>
- Sabariah Zega. (2020). Refleksi Teologis tentang Makna Ibadah yang Sejati. *Voice of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol 3(No. 1), 28–38.
- Sianipar, F. (2019). Strategi Pelayanan Pastoral Konseling Sebagai Upaya Meningkatkan Antusiasme Jemaat Dalam Beribadah. *Missio Ecclesiae*, 8(2), 137–154. <https://doi.org/10.52157/me.v8i2.101>
- Sirait, R. A. (2021). Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 11–21. <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.234>
- Surahman, Y. S., & Takaria, G. C. J. (2018). Analisis Teologis Penggunaan Pakaian Bagi Kaum Wanita di Dalam Gereja Berdasarkan 1 Timotius 2:9-10. *Koinonia Journal*, 10(1), 43–60.
- Utomo, B. S. (2016). Menggagas penerapan pengajaran tentang akhir zaman dalam pendidikan agama kristen di tingkat sekolah dasar dan menengah pertama. *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 74. <https://doi.org/10.30648/dun.v1i1.102>
- Waruwu, E. (2020). Peranan Hari Sabat Bagi Kehidupan Orang Percaya Masa Kini. *Fidei:*

Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika,
3(2), 246–267.
<https://doi.org/10.34081/fidei.v3i2.106>

Wilson, G. (2024). Kitab wahyu dalam gereja
katolik: sebuah proses memaknai
pengharapan. *Jurnal Alternatif Wacana
Ilmiah Interkultural*, 12(02).
<https://doi.org/10.60130/ja.v12i02.131>

Zebua, Y. (2024). Ibadah yang sejati menurut
roma 12:1. *Journal of Mandalika Social
Science*, 2(1), 154–163.
<https://doi.org/10.59613/jomss.v2i1.107>